



Pengaruh Promosi Kesehatan tentang Antenatal Care Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu Hamil

Rembang Samsia, Sandra Tombokan, Syuul Adam
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Manado

ABSTRAK

Latar Belakang : Masalah kesehatan ibu erat kaitannya dengan ibu hamil, yang banyak memberikan kontribusi terhadap angka kematian ibu saat ini, kematian ibu hamil dapat di cegah bila ibu hamil mendapatkan kualitas pelayanan antenatal yang baik

kurangnya pengetahuan ibu hamil mengenai antenatal care atau pemeriksaan kehamilan mengakibatkan kurang pedulinya ibu hamil tentang kesehatan dirinya dan bayi yang di kandungnya. Menurut data yang di peroleh pada bulan januari 2013 Puskesmas Pintu Kota tahun 2011 dan tahun 2012 cakupan K1 dan K4 kurang dari target capaian 95%.

Tujuan : Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan promosi kesehatan tentang antenatal care dan mengidentifikasi pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan promosi kesehatan tentang antenatal care serta menganalisa pengaruh promosi kesehatan tentang antenatal care terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil.

Metode : penelitian ini bersifat deskriptif analitik yang berupaya mencari pengaruh antara variabel. Deskriptif analitik ini menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Postest* dengan jumlah populasi 128 orang dan sampel 57 responden. Teknik analisis data menggunakan uji *Paired Samples T Test*.

Hasil : menunjukkan nilai pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan rata-rata berpengetahuan kurang sebesar 9,25% dan setelah diberikan promosi kesehatan pengetahuan responden rata-rata pengetahuan baik sebesar 18,96%. Analisa data menunjukkan signifikansi lebih kecil dari ($p=0,000<0,05$).

Kata kunci : Promosi Kesehatan, Antenatal care, Peningkatan Pengetahuan

PENDAHULUAN

Menurut SDKI 2007, Angka kematian ibu (AKI) atau *Maternal Mortality Rate* (MMR) merupakan indikator tingkat kesehatan wanita sekaligus indikator kesejahteraan suatu bangsa. Departemen Kesehatan RI memberi perhatian untuk kesehatan dan kesejahteraan ibu, sebagai upaya untuk menurunkan AKI yang masih tinggi di Indonesia di bandingkan dengan negara-negara ASEAN. Saat ini AKI di Indonesia mencapai 228/100.000 kelahiran

Pendidikan kesehatan atau yang disebut dengan istilah promosi kesehatan, kalau pendidikan kesehatan diartikan sebagai upaya perubahan prilaku maka promosi kesehatan tidak hanya untuk perubahan prilaku tetapi juga perubahan

lingkungan yang memanifestasi perubahan prilaku tersebut. Disamping itu promosi kesehatan lebih menekankan kepada peningkatan kemampuan hidup sehat, bukan sekedar prilaku sehat.⁽¹⁾

Promosi kesehatan di Indonesia telah mempunyai visi, misi, dan strategi yang jelas, sebagai mana tertuang dalam SK Menkes RI NO.1193/2004 tentang kebijakan Nasional Promosi Kesehatan. Visi, misi tersebut sejalan bersama program kesehatan lainnya mengisi pembangunan kesehatan dalam kerangka paradigma sehat menuju visi Indonesia Sehat.⁽¹⁾

Millenium Development Goals (MDGs) merupakan komitmen global untuk mencapai kehidupan yang lebih baik



serta kerangka pijakan yang di gunakan untuk mencapai target-target pembangunan pada tahun 2015. Target-target yang akan dicapai meliputi delapan isu strategi dalam pembangunan manusia, diantaranya penurunan angka kematian anak, meningkatkan kesehatan ibu, mengurangi HIV/AIDS, malaria dan penyakit menular lainnya.

Masalah kesehatan ibu erat kaitannya dengan ibu hamil, ibu bersalin dan ibu nifas yang banyak memberikan kontribusi terhadap angka kematian ibu saat ini yang perlu mendapatkan perhatian khusus. Kematian ibu dapat dicegah, bila ibu hamil mendapatkan kualitas pelayanan *antenatal care* yang baik.

Kunjungan *antenatal care* adalah kontak ibu hamil dengan petugas kesehatan untuk mendapatkan pelayanan sesuai dengan standart. Hasil pelayanan *antenatal care* dapat dilihat dari cakupan kunjungan pertama (K1) dan kunjungan (K4). Cakupan K1 atau juga disebut akses pelayanan ibu hamil merupakan gambaran besaran ibu hamil yang telah melakukan kunjungan pertama kefasilitas pelayanan kesehatan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Sedangkan cakupan K4 ibu hamil adalah gambaran besaran ibu hamil yang telah mendapatkan pelayanan kesehatan *antenatal care* sesuai dengan standar pelayanan.⁽²⁾

Hal ini menjadi tanggung jawab bersama serta memerlukan adanya upaya aktif dalam meningkatkan cakupan kunjungan ibu hamil minimal empat kali ke tempat pelayanan kesehatan karena setiap kehamilan dapat berkembang menjadi masalah/komplikasi setiap saat, itu sebabnya mengapa ibu hamil

memerlukan pemantauan / pemeriksaan selama kehamilan.⁽³⁾

Kunjungan ibu hamil ke fasilitas kesehatan disebabkan oleh berbagai faktor seperti pengetahuan, pendidikan, jarak puskesmas, keterpaparan media, dukungan suami dan dukungan petugas kesehatan.⁽⁴⁾

Berdasarkan data yang di peroleh dari Dinas Kesehatan Propinsi Sulawesi Utara tahun 2010 cakupan K1 (96%), K4 (87%), tahun 2011 cakupan K1 (94,1%), K4 (83,4%) dan tahun 2012 K1 (95,8%), K4 (91,1%), dimana target Nasional K1 dan K4 (95%),

Data Dinas Kesehatan Bitung pada tahun 2010 cakupan K1 (96%), K4 (88%), tahun 2011 K1(100%), K4 (95,6%) dan tahun 2012 K1 (100%), K4 (97,16%) walaupun telah mencapai target yang di tetapkan 95%, tapi masih ada Puskesmas yang belum mencapai target. Capaian kunjungan K1 dan K4 di sembilan Puskesmas yang ada di Kota Bitung tahun 2012 : Puskesmas Sagerat K1 (100%), K4 (95%), Puskesmas Danowudu K1 (100%), K4 (100%), Puskesmas Girian weru K1 (100%), K4 (100%), Puskesmas Paceda K1(98%), K4 (95%), Puskesmas Bitung Barat K1 (100%), K4 (100%), Puskesmas Pintu Kota K1 (76%), K4 (71%), Puskesmas Papunungan K1 (93%), K4 (79%), Puskesmas Aertembaga K1 (95 %), K4 (95%), Puskesmas Tinombala K1 (100%), K4 (100%). Walaupun sebagian besar Puskesmas telah mencapai target yang di tetapkan (95%) tapi masih ada ada Puskesmas yang belum mencapai target diantaranya Puskesmas Pintu Kota.

Menurut data Puskesmas Pintu Kota tahun 2011 cakupan kunjungan ibu hamil K1 (71%), K4 (68,71%) sedangkan pada tahun 2012 cakupan kunjungan K1 (76%),



K4 (71%) ternyata cakupan ini masih rendah dari target capaian (95%).

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Pintu Kota, pada bulan Januari 2013, dari 128 ibu hamil di dapati sebanyak 56 ibu hamil yang tidak teratur melakukan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas yang terdiri dari 36 ibu hamil trimester II yang melakukan pemeriksaan kehamilan satu kali dan 20 ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan satu kali. Dari wawancara dengan beberapa ibu hamil alasan mereka tidak melakukan pemeriksaan kehamilan secara teratur karena ibu tidak mengetahui waktu interval pemeriksaan kehamilan dan manfaat pemeriksaan kehamilan.

METODE

Metode penelitian ini bersifat deskriptif analitik yang berupaya mencari pengaruh antara variabel. menggunakan desain penelitian *One-Group Pretest-Posttest* untuk mengetahui pengaruh promosi kesehatan tentang *antenatal care* terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Rancangan ini tidak ada kelompok perbandingan (kontrol) tetapi dilakukan observasi pertama (*pre-test*) yang memungkinkan menguji perubahan-perubahan yang terjadi setelah adanya eksperimen (program) ⁽⁵⁾. Sampel adalah 57 ibu hamil dari 128 jumlah populasi dengan menggunakan teknik pengambilan sampel menggunakan rumus

$$n = \frac{N}{N \cdot d^2 + 1}$$

dimana :

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

d² = Presisi/tingkat penyimpangan yang diharapkan

diketahui N = 128

maka jumlah sampel adalah

$$n = \frac{128}{128 \cdot 0.1^2 + 1}$$

$$n = \frac{128}{(128) \cdot (0.01) + 1}$$

$$n = \frac{128}{2.28} = 57 \text{ ibu hamil}$$

Selanjutnya dari jumlah 57 ibu hamil tersebut akan diambil secara *Proposional Random Sampling* memakai rumusan alokasi proporsional di tiap kelurahan di 10 kelurahan dengan menggunakan rumus :

$$n_i = \frac{N_i \cdot n}{N}$$

Dimana :

n_i = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel seluruhnya

N_i = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Teknik pengumpulan data melalui wawancara langsung pada responden dengan menggunakan kuesioner *pretest* dan *posttest* dan data dokumentasi yang ada di profil Puskesmas. Data yang diperoleh melalui kuesioner dianalisis dengan menggunakan uji *Pariet T- Test*, untuk mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan tentang *antenatal care* terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil. Teknik analisis data menggunakan SPSS Versi 17.

HASIL

Karakteristik yang di ambil antara lain umur, pendidikan, pekerjaan dan paritas ibu hamil yang ada di Puskesmas Pintu Kota Kecamatan lembeh Utara Kota Bitung. Untuk umur responden sebagian besar berumur 20 – 35 tahun (63,2%). Pendidikan menunjukkan bahwa separuh (50,9%) responden dengan pendidikan SMP. Umur kehamilan tampak bahwa

distribusi responden menurut umur kehamilan sebagian besar 13 – 27 minggu (47,4%). Paritas menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut paritas separuh (52,6%) dengan paritas 1.

Gambaran Variabel Penelitian Responden Mencakup Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan Tentang *Antenatal care* dapat

Analisis Bivariat

menunjukkan bahwa hasil *pre-test* tingkat pengetahuan responden sebelum promosi kesehatan mayoritas pengetahuan kurang (86%) di bandingkan dengan pengetahuan baik (0%). Hasil *Post test* bahwa tingkat pengetahuan responden sesudah promosi kesehatan (100%) responden berpengetahuan baik.

Tabel 1. Perbedaan Skor Pengetahuan Ibu Hamil Sebelum dan Sesudah Promosi Kesehatan Tentang *Antenatal care* di Puskesmas Pintu Kota Kecamatan Lebeh Utara Kota Bitung.

Pengetahuan	n	Rerata (Mean)	Selisih Standar deviasi	p
Pengetahuan Ibu hamil tentang <i>antenatal care</i> (<i>Pre-Test</i>)	57	9,25		
Pengetahuan Ibu Hamil tentang <i>Antenatal care</i> (<i>Post-Test</i>)	57	18,96	9,719	0,0001

P value < (0,05)

PEMBAHASAN

Pengetahuan responden sebelum di lakukan promosi kesehatan tentang *antenatal care* di peroleh hasil mayoritas responden kategori kurang (86%). Hal ini dikaitkan umur responden 20-35 tahun merupakan usia yang produktif dengan banyak aktifitas kegiatan sehingga responden belum mengetahui banyak hal tentang *antenatal care*, sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan Sekolah Menengah Pertama sehingga tidak mempunyai pengetahuan yang lebih tentang *antenatal care*, semua responden adalah ibu rumah tangga yang kesehariannya mengurus keluarga sehingga mereka belum mempunyai wawasan yang lebih tentang *antenatal care*, umur kehamilan sebagian besar umur kehamilan 13-27 minggu dimana responden baru rata-rata 2 kali melakukan

pemeriksaan kehamilan ke petugas kesehatan dan masih kurang mengetahui tentang *antenatal care*, begitu juga dengan karakteristik responden berdasarkan paritas sebagian besar responden dengan paritas 1 sehingga masih kurang pengalaman tentang kehamilan.

Pengetahuan responden setelah dilakukan promosi kesehatan tentang *antenatal care* semuanya pada kategori baik (100%), Hasil menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan responden sesudah diberikan promosi kesehatan dan tidak memperlihatkan adanya penurunan pengetahuan sesudah diberikan promosi kesehatan.

Peningkatan pengetahuan dipengaruhi oleh karakteristik umur responden yang masih dalam usia 20-35 tahun merupakan usia produktif dewasa dengan kematangan fisik yang memungkinkan mereka menangkap

dan mengingat kembali informasi yang di berikan, Pendidikan responden sebagian besar Sekolah Menengah Pertama umumnya ibu dengan pendidikan seperti ini mudah untuk di ajak untuk mengikuti penyuluhan atau kegiatan pertemuan ibu-ibu seperti PKK dan posyandu dibandingkan dengan ibu yang berpendidikan lebih tinggi, sehingga mereka lebih memperhatikan karena dianggap sangat penting, begitu juga dengan karakteristik pekerjaan responden yang semuanya adalah ibu rumah tangga sangat mendukung dalam kesediaan waktu dan kesempatan untuk melakukan *antenatal care* dibandingkan dengan ibu yang bekerja, umur kehamilan sebagian besar responden dengan umur kehamilan 13-27 minggu yang merupakan masa ibu hamil lebih memperhatikan kehamilannya setelah melewati masa mual dan muntah sehingga responden lebih memperhatikan materi yang di sajikan, karakteristik responden berdasarkan paritas adalah ibu dengan paritas 1 hal ini sangat mendukung ibu untuk lebih memperhatikan penyuluhan karena hal ini dianggap penting sehubungan dengan ibu belum mempunyai pengalaman tentang kehamilan.

Hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan uji *paired sample t-test*, menunjukkan sebelum diberikan promosi kesehatan sebesar 9,25 dan sesudah di berikan promosi kesehatan sebesar 18,96 dengan t hitung adalah -40,758 hal ini terlihat peningkatan nilai rata-rata antara pengukuran sebelum dan sesudah promosi kesehatan adalah 9,719 poin sedangkan nilai $p = 0,0001$ ($p < 0,05$) artinya H_0 di tolak dan H_a di terima berarti terdapat perbedaan yang signifikan atau perubahan

skor antara pengukuran sebelum dan sesudah promosi kesehatan tentang *antenatal care* terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Pintu Kota Kecamatan Lembeh Utara. Peningkatan pengetahuan responden dikarenakan jarak antara pemberian materi penyuluhan dan *posttest* dilakukan tidak terlalu lama sehingga responden masih mengingat materi yang di berikan yang merupakan jawaban pada lembar pertanyaan *posttest*, materi yang diberikan sama dengan materi pada buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sehingga persponden lebih mudah untuk memahami. Materi di sajikan dalam bentuk *power point* di sertai dengan *leaflet* yang di bagikan pada setiap responden sehingga mereka lebih tertarik hal ini dapat di lihat dengan banyaknya pertanyaan setelah responden di berikan kesempatan untuk bertanya.

Keterbatasan peneliti mengumpulkan responden dalam hal ini ibu hamil untuk mendengarkan penyuluhan dikarenakan letak geografi. Penyuluhan kesehatan merupakan proses suatu kegiatan pemberian informasi untuk mengubah perilaku masyarakat. Penyuluhan kesehatan juga merupakan salah satu bentuk intervensi yang mandiri untuk membantu klien baik individu, keluarga, kelompok maupun masyarakat dalam mengatasi masalah kesehatannya ⁽⁶⁾.

Menurut teori dengan pemberian informasi dapat meningkatkan pengetahuan sehingga menimbulkan kesadaran, yang dapat dilakukan dengan pemberian penyuluhan kesehatan. Pengetahuan adalah hasil tahu dari manusia yang terdiri dari sejumlah faktor dan teori yang memungkinkan seseorang untuk dapat memecahkan masalah yang dihadapinya, pengetahuan

diperoleh baik dari pengalaman langsung maupun pengalaman dari orang lain. ⁽⁵⁾

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya, menyimpulkan bahwa ada pengaruh promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang *antenatal care* sesudah di berikan promosi kesehatan. ⁽⁷⁾

Dalam penelitian ini, promosi kesehatan dilakukan melalui penyuluhan dengan metode ceramah yaitu salah satu cara menerangkan atau menjelaskan suatu ide, pengertian atau peran secara lisan kepada sekelompok pendengar yang disertai diskusi dan tanya jawab, sehingga responden memahami apa yang diberikan dan disampaikan. Selain itu, materi juga ditampilkan melalui *power point* dan *leaflet* yang berisi informasi tentang *antenatal care* disertai gambar yang menarik sehingga informasi dapat ditangkap dengan mudah. Melalui promosi kesehatan penyuluhan dan pembagian *leaflet*, responden yaitu ibu-ibu hamil lebih antusias mendengarkan sambil memberikan respons yang baik. Hal ini dapat dilihat dari evaluasi yang dilakukan dalam waktu tidak terlalu lama kurang lebih dua jam setelah promosi kesehatan, ternyata hasilnya sangat berpengaruh terhadap jawaban kuesioner. Teori Ebbinghaus menyatakan bahwa kekuatan mengingat manusia makin lama makin berkurang yang pada akhirnya manusia akan mengalami kelupaan. *Intensitas* promosi kesehatan kepada ibu hamil harus

terus di lakukan karena dengan pemberian promosi kesehatan dapat mempengaruhi tingkat pengetahuan seseorang. ⁽⁸⁾

KESIMPULAN

Pengetahuan ibu hamil sebelum diberikan promosi kesehatan tentang *antenatal care* di Puskesmas Pintu Kota Kecamatan Lembeh Utara nilai rata-rata adalah 9,25.

Pengetahuan ibu hamil sesudah diberikan promosi kesehatan tentang *antenatal care* di Puskesmas Pintu Kota Kecamatan Lebeh Utara nilai rata-rata adalah 18,96.

Ada pengaruh promosi kesehatan tentang *antenatal care* sebelum dan sesudah di berikan promosi kesehatan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di Puskesmas Pintu Kota Kecamatan Lembeh Utara Kota Bitung dengan nilai t hitung - 40,758 dan p value = 0,0001.

SARAN

Bagi Dinas Kesehatan Kota Bitung dan Puskesmas Pintu Kota Kecamatan Lembeh Utara agar dapat meningkatkan fasilitas berupa alat transportasi laut yang dapat mendukung pelayanan kesehatan.

Bagi petugas kesehatan khususnya petugas Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) bidan agar dapat memberikan promosi kesehatan secara rutin dan terjadwal khususnya tentang *antenatal care* kepada ibu hamil.

Bagi ibu hamil agar dapat meningkatkan inisiatif dalam menemukan informasi lebih banyak tentang *antenatal care*, dengan memanfaatkan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) secara baik sehingga dapat meningkatkan pengetahuan ibu hami.

DAFTAR PUSTAKA

1. Supiyati, Ambarwati. Promosi Kesehatan Dalam Perspektif Ilmu Kebidanan. Yogyakarta: Pustaka Rihama; 2012.
2. Prawirohardjo S. *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; (2008).



3. Pudiastuti RD. *Asuhan Kebidanan pada Hamil Normal & Patologi*. Jakarta: Nuha Medika; (2012).
4. Salmah. *Asuhan Kebidanan Antenatal*. Jakarta EGC; 2006.
5. Notoatmodjo S. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: RinekaCipta; 2010.
6. Fitriani S. *Promosi Kesehatan. Cetakan 1*. Yogyakarta: Graha Ilmu; (2011).
7. Pani. Pengaruh Promosi Kesehatan di Kelas Antenatal Care Tentang Antenatal Care Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil di Puskesmas Mamboro Kecamatan Palu Utara. 2012 [cited 25 juni 2013]; Diakses dari: [www// http.Nurse.com.net.id](http://www.Nurse.com.net.id).
8. Prasetyawati A. *Kesehatan Ibu dan Anak*. Yogyakarta: Nuha Medika; 2012.